



## **MENUMBUHKAN MOTIVASI DAN MINAT SISWA SEKOLAH DASAR DALAM BELAJAR AL-QURAN**

**Ariyanto<sup>1</sup>, Muhamad yaskur<sup>2</sup>, Al-Muflihin <sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ariyanto760113@gmail.com

**Abstract:** Quranic education plays a crucial role in shaping the character and personality of children from an early age. However, many elementary school students face challenges in developing motivation and interest in learning the Quran. This study aims to analyze effective strategies for fostering students' motivation and interest in learning the Quran. The research employed a qualitative case study approach. Data were collected through observations, interviews with teachers and students, and documentation of teaching activities. The findings indicate that the implementation of interactive learning methods, the use of engaging learning media, and the consistent provision of praise and rewards can enhance students' motivation and interest in learning. This study provides practical insights for Quran teachers in designing effective teaching strategies, making learning more enjoyable, and positively influencing students' spiritual and academic development.

**Keywords:** motivation, learning interest, Quran, elementary school, teaching strategies

**Abstrak:** Pendidikan Al-Quran merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sejak dini. Namun, banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membangun motivasi dan minat belajar Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang efektif dalam menumbuhkan motivasi dan minat siswa sekolah dasar dalam belajar Al-Quran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan media pembelajaran menarik, serta pemberian pujian dan penghargaan secara konsisten dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru Al-Quran dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berdampak positif terhadap perkembangan spiritual dan akademik siswa.

**Kata kunci:** motivasi, minat belajar, Al-Quran, sekolah dasar, strategi pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Al-Quran merupakan fondasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter, moral, dan kepribadian anak sejak usia dini. Melalui pembelajaran Al-Quran, anak-anak tidak hanya belajar membaca dan memahami teks suci, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, disiplin, tanggung jawab, dan etika sosial yang menjadi landasan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Quran tidak semata-mata menjadi indikator penguasaan ilmu agama, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh. Kegiatan pembelajaran Al-Quran yang efektif dapat menumbuhkan kesadaran spiritual sejak dini, sehingga anak mampu menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Nurul 2025). Namun, kenyataannya banyak siswa sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan motivasi dan minat belajar Al-Quran. Beberapa siswa cenderung merasa jemu, kurang tertarik, atau bahkan takut menghadapi pembelajaran Al-Quran yang dianggap sulit. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi dan minat tersebut antara lain kurangnya metode pembelajaran yang variatif dan kreatif, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta minimnya dukungan dari guru maupun lingkungan sekolah. Selain itu, perbedaan kemampuan individu dan latar belakang keluarga juga dapat memengaruhi kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran.

Motivasi dan minat belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan memiliki peran krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan internal yang memacu siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan minat belajar mencerminkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Kedua aspek ini apabila ditumbuhkan secara bersamaan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kedisiplinan dalam diri siswa. Hal ini penting karena pembelajaran Al-Quran bukan hanya sekadar penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter, kepribadian, dan akhlak yang baik (Mahfudz 2023).

Penelitian ini berfokus pada strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi dan minat siswa sekolah dasar dalam belajar Al-Quran. Strategi yang dimaksud meliputi penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan penguatan positif melalui pujian, penghargaan, atau pengakuan atas prestasi belajar siswa. Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari Al-Quran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Al-Quran di sekolah dasar, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual, akademik, dan karakter siswa secara menyeluruh (Novitasari and Syaifulloh 2020). Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang

efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran. Dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar, diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai bacaan Al-Quran dengan baik, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran yang berkelanjutan sehingga menjadi modal utama dalam pembentukan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi.

Belajar Al-Qur'an merupakan pondasi utama dalam pendidikan Islam, terutama bagi siswa pada jenjang sekolah dasar yang sedang berada pada fase awal perkembangan spiritual dan intelektual. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam tidak hanya menjadi bacaan wajib, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang membentuk akhlak, kepribadian, dan perilaku seorang muslim. Pada tahap usia sekolah dasar, siswa berada pada masa emas (golden age) di mana pembentukan karakter, kemampuan membaca, dan penanaman nilai agama sangat mudah diterima (Halid 2024). Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi dan minat belajar Al-Qur'an sejak dini menjadi aspek penting untuk mewujudkan generasi muslim yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran religius yang kuat. Namun realitas pendidikan menunjukkan bahwa motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an tidak selalu berkembang secara optimal. Banyak siswa yang menganggap pembelajaran Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin semata, bukan sebagai kebutuhan spiritual yang harus ditekuni. Sebagian siswa merasa kesulitan membaca Al-Qur'an karena kurangnya pemahaman tajwid, kurangnya pembiasaan, serta kurangnya media pembelajaran yang menarik. Ketika proses belajar tidak didukung metode yang menyenangkan dan menyentuh sisi psikologis siswa, maka pembelajaran cenderung bersifat formalitas dan kurang bermakna. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an, lemahnya penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta berkurangnya minat untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan siswa untuk bersemangat dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, motivasi tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh nilai baik, namun juga mencakup kesadaran ibadah, kecintaan pada Al-Qur'an, serta dorongan untuk mengamalkan isi kandungannya. Sementara itu, minat belajar muncul ketika siswa merasa senang, nyaman, dan tertarik terhadap materi yang dipelajari. Apabila motivasi dan minat belajar tinggi, maka siswa akan lebih aktif, tekun, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam proses pembelajaran (Devi, Mustar, and Karolina 2023). Sebaliknya, jika motivasi rendah, maka siswa akan mudah bosan, kurang fokus, bahkan enggan mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar, guru memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus motivator.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan yang mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an melalui cara mengajar yang kreatif, interaktif, serta penuh keteladanan. Penggunaan metode pembelajaran seperti talaqqi, tikrar, permainan edukatif (fun learning), media digital, hingga pendekatan emosional yang memberi penghargaan kepada siswa, dapat menjadi stimulus yang efektif dalam meningkatkan minat belajar (Sumantri 2020). Lingkungan belajar yang positif, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana seperti mushaf anak, audio tilawah, dan ruang TPA yang nyaman juga menjadi faktor penting yang memperkuat motivasi siswa. Selain itu, perkembangan teknologi dan era digital juga memberikan pengaruh besar pada pola belajar siswa. Anak-anak lebih tertarik pada hal yang bersifat visual, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan aplikasi belajar Al-Qur'an, video murottal, animasi kisah Qur'ani, dan media audio-visual lainnya dapat menjadi alternatif inovatif untuk menarik perhatian siswa. Integrasi metode tradisional dan digital akan menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton, sehingga siswa merasa belajar Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban, tetapi kebutuhan yang menyenangkan (Hidayah and Zumrotun 2023).

Permasalahan lain yang sering muncul adalah kurangnya pembiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an di luar kegiatan sekolah. Banyak siswa yang hanya membaca saat jam pelajaran PAI atau ekstrakurikuler mengaji. Minimnya keterlibatan keluarga dan lingkungan juga turut memengaruhi perkembangan motivasi belajar. Padahal, pembelajaran Al-Qur'an akan jauh lebih efektif apabila didukung melalui rutinitas harian baik di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan sangat diperlukan agar siswa memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa sekolah dasar dalam belajar Al-Qur'an. Pembelajaran harus dikembangkan secara komprehensif, tidak hanya pada aspek kognitif seperti keterampilan membaca dan memahami hukum tajwid tetapi juga aspek afektif berupa penanaman kecintaan dan kesadaran religius. Pembiasaan, penghargaan, bimbingan personal, serta pendekatan pembelajaran menyenangkan adalah bagian dari solusi strategis yang perlu diimplementasikan (Sintia 2023). Dengan menumbuhkan motivasi dan minat sejak dini, maka diharapkan akan lahir generasi yang tidak hanya pandai membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai mulianya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tumbuh sebagai pribadi yang religius, berkarakter kuat, serta memiliki integritas moral. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam yang ingin mencetak manusia beriman, bertaqwa, dan berakhhlak mulia. Oleh karena itu, pembahasan mengenai strategi, tantangan, serta solusi dalam menumbuhkan motivasi dan

minat belajar Al-Qur'an menjadi penting untuk dikaji secara mendalam sebagai kontribusi dalam memperbaiki kualitas pendidikan agama di Sekolah Dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar dalam belajar Al-Quran., dengan subjek penelitian berupa guru Al-Quran dan siswa kelas IV hingga VI. Subjek dipilih karena mereka telah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Quran dan mulai menunjukkan sikap serta minat belajar yang lebih terlihat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Observasi bertujuan untuk mengetahui metode dan interaksi selama proses belajar, wawancara untuk menggali pengalaman dan strategi guru, sedangkan dokumentasi mendukung validitas data (Kusumastuti and Khoiron 2019). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengecekan anggota (member checking). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang strategi efektif dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar Al-Quran pada siswa sekolah dasar (Hasan et al. 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Al-Quran yang menerapkan metode pembelajaran interaktif, seperti permainan edukatif, kuis hafalan, dan diskusi kelompok, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Metode ini membuat siswa lebih aktif karena kegiatan belajar tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan, menantang, dan memacu kreativitas. Contohnya, permainan mencocokkan huruf hijaiyah dengan suara dapat melatih daya ingat serta kemampuan siswa dalam mengenali huruf dan tajwid secara menyenangkan. Sementara itu, kuis hafalan berkelompok mendorong siswa bersaing secara sehat, saling mendukung, dan termotivasi untuk berlatih lebih giat, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Selain itu, diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan teman, dan berbagi pengalaman dalam membaca Al-Quran. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif, tetapi juga membangun keterampilan sosial, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi siswa. Guru juga dapat memanfaatkan momen diskusi untuk

memberikan umpan balik secara langsung, memperbaiki bacaan siswa, dan memotivasi mereka melalui penguatan positif. Sebaliknya, metode pembelajaran yang terlalu formal, seperti ceramah panjang atau membaca Al-Quran tanpa interaksi, sering membuat sebagian siswa cepat jemu dan kehilangan minat. Hal ini terlihat pada siswa yang membutuhkan stimulasi visual dan aktivitas fisik dalam belajar, yang merasa kurang terlibat ketika pembelajaran bersifat monoton. Mereka cenderung pasif, cepat lelah, dan sulit mempertahankan konsentrasi, sehingga motivasi belajar menurun. Oleh karena itu, penggunaan metode interaktif menjadi strategi penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang berkelanjutan, karena mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar, kebutuhan, dan kemampuan setiap siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang variatif terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Media visual, seperti gambar huruf hijaiyah, poster edukatif, video pembelajaran, buku latihan, dan lembar kerja interaktif, membantu siswa dalam memahami materi secara lebih jelas dan menyenangkan. Media-media tersebut tidak hanya memfasilitasi pengenalan huruf dan bacaan, tetapi juga memperkuat daya ingat siswa melalui stimulasi visual dan auditori (Husna 2024). Guru yang berhasil menggabungkan media tradisional seperti papan tulis, flashcard, dan alat peraga sederhana – dengan media digital, seperti audio bacaan Al-Quran, video tutorial, dan aplikasi pembelajaran interaktif, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bervariasi. Misalnya, siswa dapat mendengarkan bacaan guru melalui audio, menirukan tajwid dengan tepat, dan memeriksa ketepatan bacaan mereka secara mandiri. Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audio lebih antusias mengulang bacaan, karena mereka merasa terbimbing secara langsung dan mampu memperbaiki kesalahan secara real-time. Selain itu, media pembelajaran yang kreatif mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan partisipasi aktif siswa. Siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman sebaya, dan mencari pemahaman lebih mendalam mengenai materi Al-Quran. Penggunaan media digital juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan siswa, sehingga siswa yang lebih cepat memahami dapat memperoleh tantangan tambahan, sementara siswa yang membutuhkan pengulangan dapat belajar dengan tempo yang lebih santai (Fitriani 2018). Dengan demikian, media pembelajaran yang variatif tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan minat belajar siswa secara berkelanjutan, serta membantu membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif.

Pendekatan penguatan positif merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Al-Quran

di sekolah dasar. Guru yang secara konsisten memberikan puji, penghargaan, atau pengakuan terhadap prestasi siswa mampu mendorong mereka untuk lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Puji yang diberikan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga spesifik terhadap usaha atau pencapaian siswa, misalnya apresiasi terhadap ketepatan bacaan, hafalan yang baik, atau partisipasi aktif dalam diskusi kelompok (Ruslan, Bunyamin, and Achruh 2022). Contoh konkret dari penguatan positif ini adalah pemberian stiker prestasi, kata-kata motivasi secara lisan di depan kelas, sertifikat penghargaan, atau pengumuman prestasi siswa di papan kelas. Bentuk apresiasi semacam ini membuat siswa merasa dihargai, dihormati, dan memiliki dorongan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja mereka di sesi berikutnya.

Selain itu, guru yang secara konsisten memberikan umpan balik positif terhadap setiap usaha dan kemajuan siswa berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif. Umpan balik ini dapat berupa komentar membangun seperti "Bacaanmu semakin baik hari ini, teruskan latihanmu" atau "Usahamu sudah bagus, mari kita perbaiki sedikit tajwidnya bersama-sama". Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga termotivasi untuk belajar mandiri dan memperbaiki kelemahan mereka secara berkelanjutan. Hal ini sangat penting karena motivasi intrinsik yang tumbuh dari rasa dihargai dan diperhatikan oleh guru cenderung lebih bertahan lama dibanding motivasi yang hanya bersifat eksternal. Dukungan guru dalam penguatan positif juga akan lebih efektif jika diiringi dengan peran serta orang tua di rumah. Misalnya, orang tua dapat memantau latihan hafalan Al-Quran, memberikan puji atau reward sederhana ketika anak berhasil mengulang hafalan dengan baik, serta menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar. Keterlibatan orang tua ini memperkuat motivasi siswa, menjadikan proses belajar lebih konsisten, dan membangun kebiasaan belajar yang positif. Dengan demikian, kombinasi penguatan positif dari guru dan dukungan orang tua tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendukung perkembangan karakter, rasa percaya diri, disiplin, dan kemandirian siswa dalam menguasai Al-Quran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Motivasi belajar muncul ketika siswa merasa dihargai, diberikan tantangan yang sesuai kemampuan mereka, serta memperoleh dukungan dari guru dan lingkungan sekitar. Sementara itu, minat belajar meningkat ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dengan media yang menarik, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial.

Pendekatan penguatan positif yang diterapkan guru terbukti mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Pujian dan penghargaan membuat siswa merasa mampu dan percaya diri, sehingga mereka lebih bersemangat untuk mengulang hafalan, membaca Al-Quran dengan benar, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari. Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah juga terbukti signifikan; suasana kelas yang kondusif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan menikmati proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Quran tidak hanya bergantung pada metode dan media, tetapi juga pada hubungan interpersonal dan penguatan positif dari guru.

Dari perspektif praktis, strategi pembelajaran yang efektif mencakup kombinasi antara metode interaktif, penggunaan media yang bervariasi, dan pendekatan penguatan positif. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa. Selain itu, siswa yang termotivasi dan memiliki minat tinggi dalam belajar Al-Quran cenderung lebih cepat menguasai bacaan, memahami makna ayat, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi, minat belajar, dan dukungan lingkungan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Al-Quran di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan metode dan media yang kreatif, serta konsisten memberikan penguatan positif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan berdampak pada perkembangan akademik dan spiritual siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar dalam belajar Al-Quran dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan penguatan positif dari guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode interaktif, menggunakan media yang menarik, dan menerima penguatan positif cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih aktif dalam belajar, dan memiliki minat yang konsisten dalam menguasai bacaan Al-Quran. Metode pembelajaran yang kreatif dan variatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, karena proses belajar tidak monoton dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Media pembelajaran visual maupun audio membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menstimulasi rasa ingin tahu mereka. Pendekatan penguatan positif, seperti pujian, penghargaan, dan umpan balik yang membangun, mendorong siswa untuk lebih giat belajar

serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam mengulang hafalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi, Sri, Saidil Mustar, and Asri Karolina. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 4 Rejang Lebong." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Fitriani, Zelvi. 2018. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaralam." *Muaddib: Islamic Education Journal* 1 (2): 53–62.
- Halid, Ahmad. 2024. "PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI ICEBREAKING PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS." *JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR NURUL ISLAM SUMENEP* 9 (2): 117–46.
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hidayah, Samrotul, and Erna Zumrotun. 2023. "Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2): 353–64.
- Husna, Siti Khairiyyah. 2024. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 9 (1): 31–39.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mahfudz, Mukhammad Sahal. 2023. "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi 'Menghafal Al-Qur'an' Siswa Kelas Vi Mi Islamiyah Al-Wathaniyah." *Mentari: Journal of Islamic Primary School* 1 (3): 131–40.
- Novitasari, Ramadhani Rahayu, and Ahmad Syaifulloh. 2020. "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Guna Memotivasi Siswa Dalam Minat Belajar Al-Qur'an Hadist Di MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan." *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3 (1): 13–22.
- Nurul, Nurul Huda. 2025. "LITERASI: CERITA INSPIRATIF SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA KULIAH MATERI AL-QURAN HADIST." *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan* 3 (02): 129–40.
- Ruslan, Ruslan, Andi Bunyamin, and Andi Achruh. 2022. "Pendidikan Spiritualisme Dalam Perspektif Al-Quran." *Al-Musannif* 4 (2): 101–18.
- Sintia, Santi. 2023. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA BELAJAR MEMBACA AL-QURAN DI SD NEGERI 028 BENGKULU UTARA." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Sumantri, Irman. 2020. "Implementasi Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Qur'an) Dengan Metode Tarsana Pada Pelajar Sekolah Dasar Di Kecamatan Cigudeg." *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* 3 (2).